

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Sragen adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak sekitar 30 km sebelah timur Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Grobogan (Jawa Tengah) di sebelah utara, Kabupaten Ngawi (Jawa Timur) di sebelah timur, Kabupaten Karanganyar (Jawa Tengah) di sebelah selatan, serta Kabupaten Boyolali (Jawa Tengah) di sebelah barat. Sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 70 hingga 480 meter di atas permukaan air laut. Sebelah utara berupa perbukitan, bagian dari rangkaian Pegunungan Kendeng. Sedangkan sebagian kecil wilayah selatan berupa perbukitan kaki Gunung Lawu.

Kecamatan Sambungmacan terdiri dari 9 Desa, yaitu desa Toyogo, Sambungmacan, Plumbon, Karanganyar, Gringging, Cemeng, Bedoro, Banyurip, dan Banaran. Salah satu desa di kecamatan Sambungmacan yaitu Desa Karanganyar.

Desa Karanganyar merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Ngrampal kabupaten Sragen. Batas-batas wilayah Desa Celep adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Cemeng, Kecamatan Sambungmacan
Sebelah Selatan	: Desa Toyogo, Kecamatan Sambungmacan
Sebelah Timur	: Desa Bedoro, Kecamatan Sambungmacan
Sebelah Barat	: Kecamatan Ngrampal

Desa Karanganyar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini terdiri atas 3 dusun dan 36 RT. Mata pencaharian dari masyarakat desa Karanganyar pada umumnya adalah petani, peternak, pedagang, jasa, dan buruh pabrik. Desa Karanganyar dapat dikatakan desa yang sudah

cukup maju. Desa ini mempunyai fasilitas penunjang desa yang sudah dikatakan lengkap, seperti : Kantor Desa, Balai Desa, Sekolah Dasar (SD), dan juga Puskesmas. Akses untuk menuju pusat Kecamatan Sambungmacan hanya berjarak 4 km dari desa Karanganyar.

1. Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Desa karanganyar merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke 2 setelah banaran di kecamatan sambungmacan ini. Dengan jumlah penduduk mencapai total 5259 orang yang tersebar di wilayah desa karanganyar. Dengan jumlah 2569 laki-laki serta 2690 perempuan.

Adapun rincian penduduk sebagai berikut :

Kecamatan Sambungmacan	Desa	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	
	Karanganyar	2569	2690	5259
	Toyogo	1865	2048	3913
	Banyuurip	1694	1712	3406
	Gringging	2190	2325	4515
	Banaran	4034	4248	8282
	Sambungmacan	2474	2616	5090
	Bedoro	2395	2514	4904
	Plumbon	2285	2462	4747
	Cemeng	2241	2376	4614
	Jumlah		9521	10413

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Sambungmacan 2020 (BPS)

commit to user

b. Keadaan Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Desa karanganyar yang memiliki total penduduk berjumlah 5259 jiwa berdasarkan keadaan penduduk menurut umur dan jenis kelamin terbagi dalam rincian sebagai berikut :

Tabel 2 Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin desa Karanganyar

**Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin
Desa di Kecamatan Sambungmacan, 2018**

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Karanganyar				
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase	Sex Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0-4	178	158	336	6.39	112.66
5-9	191	173	364	6.92	110.40
10-14	199	171	370	7.04	116.37
15-19	175	183	358	6.81	95.63
20-24	200	250	450	8.56	80.00
25-29	213	213	426	8.10	100.00
30-34	175	189	364	6.92	92.59

commit to user

Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin

Desa di Kecamatan Sambungmacan, 2018

35-39	170	187	357	6.79	90.91
40-44	161	161	322	6.12	100.00
45-49	161	182	343	6.52	88.46
50-54	192	183	375	7.13	104.92
55-59	172	184	356	6.77	93.48
60-64	142	129	271	5.15	110.08
65-69	102	108	210	3.99	94.44
70-75	46	85	131	2.49	54.12
75+	92	134	226	4.30	68.66
JUMLAH	2569	2690	5259	100.00	95.50

Sumber : Kecamatan Sambungmacan dalam angka 2020

c. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencarian

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang memiliki usia 18 tahun keatas. Jenis pekerjaan di Desa Karanganyar pada tahun 2020 mayoritas memiliki mata pencarian pada sektor pertanian. Berikut data tabel pekerjaan penduduk Desa Karanganyar :

Tabel 3 Penduduk berdasarkan Mata Pencarian desa Karanganyar Kecamatan Sambungmacan 2018

No.	Mata Pencaharian	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Total
1.	Pertanian,Perkebunan,Peternakan, Perikanan	346	209	555
2.	Pertambangan	21	18	39
3.	Industri Pengolahan	182	224	406
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	7	1	8
5.	Konstruksi	111	4	115
6.	Perdagangan dan Akomodasi	151	228	379
7.	Angkutan & Komunikasi	61	6	67
8.	Keuangan & Real Estate	4	4	8
9.	Jasa Sosial	203	109	312

Sumber : Kecamatan Sambungmacan dalam angka 2018

2. Potensi Desa

Desa Karanganyar memiliki prestasi dengan masyarakatnya mengembangkan usaha jamu tradisional yang sudah di pasarkan baik mealalui online dan offline. Dengan adanya kreatifitas masyarakat membuat 2 daya tarik masyarakat lain untuk bergabung dalam usaha pembuatan jamu ini. Dilihat dari segi agraris, salah satu hasil bumi yang utama di Desa Karanganyar merupakan padi. Padi di Desa Karanganyar sangat berkembang baik. Walaupun musim kemarau masyarakat tetap menanam padi, karena adanya dukungan dari pemerintah desa yaitu pembuatan sumur dalam sebagai sumber pengairan untuk pertanian di Desa Karanganyar. Saat musim kemarau sudah mulai masyarakat tetap mempertahankan lahan pertaniannya ditanami padi dengan mengambil air dari dalam tanah

commit to user

dinaikkan, sebagai pengganti air yang dari sungai Bengawan Solo yang sudah mulai mengering.

Desa Karanganyar juga memiliki sebuah tempat untuk pengelolaan ikan lele yang baru didirikan 2 tahun yang lalu. Akan tetapi, tempat tersebut sekarang sudah tidak dilanjutkan karena masih minimnya minat masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan ikan lele.

Desa Karanganyar, terdapat beberapa program pembangunan pemerintah desa. Beberapa program ada yang sudah terlaksana, dalam proses pembangunan, dan dalam tahap perencanaan. Program ini dilakukan untuk mendukung terbentuknya Desa Karanganyar yang maju dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pembangunan tersebut, antara lain :

1. Pembuatan Sumur Irigasi
2. Pengecoran jalan menuju sawah
3. Pendirian PAUD

1. Profil Kelompok Wanita Tani Mulyo

a. Latar Belakang Berdirinya KWT Tani Mulyo

Awal mula berdiri KWT Tani Mulyo dimulai sejak tahun 1992 pada waktu itu dimulai dengan adanya program dari dinas pertanian dalam membentuk suatu wadah untuk menampung aspirasi dari petani perempuan, KWT Tani Mulyo sendiri baru disahkan sekitar tahun 2000 oleh Kepala Desa Karanganyar Bapak Jaka Widada pada saat itu, sebagaimana di sampaikan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan . Namun seiringnya waktu KWT tersebut tidak berjalan dengan baik karena seringnya berganti kepengurusan serta tidak adanya partisipasi aktif dari anggota KWT itu sendiri. Baru sekitar tahun 2016 KWT tersebut mulai aktif kembali dengan kepengurusan baru yaitu Ibu Sri Suhanti Pada awal tahun 2016 tersebut dimulai lah pelatihan pelatihan yang diberikan oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dengan mengundang beberapa ibu-ibu PKK di desa

Karanganyar , yang saat itu juga dijalankan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari oleh Dinas Pertanian kabupaten Sragen.

Dalam program tersebut menuntut agar para ibu-ibu anggota kelompok wanita tani membiasakan diri untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka dengan membuat pekarangan di sekitar rumah untuk ditanam tanaman rempah ataupun sayur - sayuran. Seiring dengan berjalannya waktu, karena tanaman tanaman ini sudah bisa tumbuh dengan baik namun hasilnya hanya bisa dinikmati oleh segelintir orang saja.

Kemudian muncullah ide untuk membentuk suatu produk dari hasil Program Kawasan Rumah Pangan Lestari yaitu Usaha Jamu Tradisional yang di usulkan oleh salah satu anggota kelompok wanita tani mulyo, dan salah satu produk yang terkenal dari KWT Tani Mulyo adalah Jamu Macan Kera. Jamu yang memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan tubuh yang di kelola dan di produksi oleh KWT Tani Mulyo dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitarnya.

Dengan adanya kegiatan usaha Jamu tradisional ini diharapkan mampu membuat suatu peluang usaha yang sukses dan bertahan lama dalam menunjang penghasilan para anggota Kelompok Wanita Tani Mulyo. Selain itu dengan adanya kegiatan ini para anggota mampu menambah pengetahuan ataupun ketrampilan sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat.

b. Susunan Kepengurusan KWT Tani Mulyo

Di dalam sebuah lembaga atau kelompok, susunan kepengurusan sangat diperlukan. Adanya susunan kepengurusan dapat menggambarkan adanya sebuah peran dari adanya kedudukan lembaga atau kelompok tersebut. Susunan kepengurusan dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan seluruh program kegiatan. Demikian juga dengan Kelompok Wanita Tani Mulyo dengan adanya pembagian peran maupun tugas yang di emban mampu menciptakan kegiatan kelompok dengan baik.

commit to user

Susunan kepengurusan Kelompok Wanita Tani mencakup adanya Pelindung dan Penasehat dalam penyelenggaraan Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo yang mencakup Kepala Desa Karanganyar dan Kepala Dukuh Taskerep, serta penyuluh pertanian Kecamatan Sambungmacan sebagai pembina. Sedangkan kepengurusan internal Kelompok Wanita Tani Mulyo adalah sebagai berikut :

Ketua : Sri Suhanti
 Sekretaris : Mamik Windiarti
 Bendahara : Parwanti
 Pengawas : Suranto

Lebih jelasnya alur struktur pengurusan dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1 Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo



Sumber : Dokumen KWT Tani Mulyo

c. Program Kegiatan KWT Tani Mulyo

Kelompok Wanita Tani Mulyo dalam berjalannya hingga saat ini memiliki beberapa program kegiatan. Kegiatan ini salah satunya adalah pertemuan kelompok yang dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 20.

commit to user

Selain pertemuan kelompok, diantaranya Program kegiatan KWT Tani Mulyo ini adalah sebagai berikut :

1. Pra Koperasi KWT Tani Mulyo (Simpan Pinjam)
2. Pengolahan dan Produksi produk jamu tradisional
3. Arisan bulanan setiap tanggal 20
4. Mengisi pelatihan dan menjadi rujukan kunjungan kelompok lain
5. Mengikuti kegiatan bazar, event, festival dan lainnya.
6. Dilibatkan dalam bazaar desa inovatif kabupaten Sragen
7. Menjadi program unggulan desa inovatif untuk olahan jamu tradisional dengan produk jamu macan kerah tahun 2019 dan 2020.

Program kegiatan yang dilaksanakan tersebut merupakan kontribusi dan faktor penunjang dari sumber daya lokal yang ada di lingkungan Desa Karanganyar. Saat ini Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo memiliki produk berupa jamu tradisional yang merupakan salah satu pemberi asset dan modal dalam berjalannya kegiatan kelompok.

d. Sekilas Produk Jamu Tradisional KWT Tani Mulyo

Produk Jamu Tradisional KWT Tani Mulyo adalah produk jamu yang terbuat dari campuran berbagai bahan herbal yang berasal dari tanaman obat keluarga (toga). Salah satu produk yang sangat terkenal di kalangan masyarakat yaitu produk jamu macan kerah. Jamu macan kerah diambil dari istilah sambungmacan yang mana diambil nama macan dan kemudian *kerah* adalah istilah dari bahasa jawa yang berarti kuat, bertarung.

Jamu macan kerah memiliki berbagai macam manfaat yaitu menjaga stamina, penyubur pria dan wanita, menurunkan kolesterol dan asam urat. Produk ini terbuat dari bahan-bahan herbal seperti jintan hitam, kencur, jahe, kapulaga, buah pinang, kunyit, kapulaga, gula semut, dan tanaman herbal lainnya.

Gambar 2 Produk Jamu Herbal Macan Kerah oleh KWT Tani Mulyo

commit to user



Adanya inovasi yang ada pada Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo mampu menjadikan kelompok ini lebih mudah dalam melakukan kegiatan usaha. Selain itu, kegiatan pemasaran juga lebih mudah dikarenakan produk-produk yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani Mulyo telah dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini terbukti oleh banyaknya tamu dari wilayah Kabupaten Sragen maupun tamu dari luar Kabupaten Sragen datang ke KWT Tani Mulyo untuk membeli produk-produk KWT Tani Mulyo. Selain itu, dikarenakan adanya pihak televisi daerah maupun nasional yang meliput kegiatan KWT Tani Mulyo terkait produk olahan jamu tradisional.

e. Pembinaan, Pemasaran dan Kemitraan Produk

Pembinaan dalam hal produk Jamu macan kerah KWT Tani Mulyo diawali dengan hadirnya Penyuluh Pertanian Lapangan bekerja sama dengan Pemerintah Desa Karanganyar, yang kemudian meluas menjadi bekerja sama dengan berbagai dinas yang ada di Kabupaten Sragen. Pembinaan yang dilakukan sesuai dengan bidang stakeholder terkait, misal dari Dinas Kesehatan mengajarkan cara produksi yang bersih, aman dan sehat sehingga produk jamu macan kerah sudah memiliki P-IRT, kemudian

dari Balai Pelatihan Pertanian (BAPELTAN) mengajarkan cara-cara pemasaran produk baik offline maupun secara online.

Upaya pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo dilaksanakan dengan berbagai cara dan metode. Diantaranya dengan mengikuti bazar, event, maupun festival. Kemudian juga melalui pemasaran online di berbagai media sosial seperti instagram, facebook, serta platform jual beli online yaitu shopee.

Upaya menjalin kemitraan untuk pemasaran hasil produk, Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo dalam memasarkan produknya bekerja sama dengan beberapa mitra yaitu :

- a. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Sragen
- b. Pemerintah Kabupaten Sragen
- c. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yaitu Gubernur Ganjar Pranowo

B. Deskripsi Informan

Informan 1

Informan pertama yaitu Arinia Tri Widyastuti, SPt. Merupakan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang bertugas menjadi pendamping sekaligus admin Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Sunan Kalijaga kecamatan Sambungmacan. Beliau adalah lulusan Sarjana Peternakan Universitas Sebelas Maret dengan memiliki segudang pengetahuan untuk memajukan Kelompok Wanita Tani.

Informan 2

Informan yang kedua adalah Ibu Mamik Windiarti yang merupakan Pencetus Produk Jamu Macan Kerah serta sekaligus merangkap jabatan sebagai Sekretaris KWT Tani Mulyo Berusia 53 Tahun. Beliau adalah orang yang aktif dalam mengadakan inovasi inovasi di kelompok wanita tani. Menjadi anggota KWT sejak 2013.

Informan 3

commit to user

Informan yang ketiga adalah Ibu Parwanti yang merupakan Bendahara di KWT Berusia 48 Tahun. Beliau juga berperan sebagai penghubung antara Kelompok Wanita Tani dengan Pemerintah desa karena ibu Parwanti juga menjabat ketua RT.

Informan 4

Informan yang keempat adalah Ibu Wiwik berusia 30 tahun yang merupakan warga dukuh taskerep desa karanganyar sekaligus merupakan anggota KWT. Ibu wiwik Bergabung dalam KWT Sejak 2016 namun memiliki peran aktif dalam kegiatan KWT terutama saat ada *bazaar*, festival program inovasi desa. Ibu wiwik berperan sebagai pembicara dalam setiap acara.

Informan 5

Informan yang kelima adalah ibu Hartini berusia 35 tahun yang merupakan anggota KWT warga dukuh taskerep desa karanganyar. Ibu hartini juga memiliki peran aktif di dalam keanggotaan KWT dimana ia bertugas untuk merawat kebun tanaman obat keluarga milik KWT.

Informan 6

Informan yang keenam adalah Bapak Giyono, yang merupakan Kepala Desa Karanganyar kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen. Beliau turut serta membantu kelancaran kegiatan dalam anggota KWT dimana setiap acara pertemuan Rutin hadir dan mendengarkan apa yang telah disampaikan di dalam acara tersebut.

C. Hasil Penelitian

1. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo.

Desa karanganyar merupakan sebuah desa yang terletak di kabupaten sragen kecamatan sambungmacan dimana letak geografisnya sangat mendukung dalam kegiatan sektor pertanian. Namun mayoritas warga yang bermata pencaharian sebagai petani tidak memiliki penghasilan tetap setiap bulan, apalagi petani musiman atau buruh. Peghasilan para petani tersebut tidak seberapa apabila dibandingkan dengan uang. Kegiatan pertanian hanya dapat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Giyono selaku kepala Desa Karanganyar :

“Pertanian disini rata-rata petani padi semua mas, kalau jenis pertaniannya ya ada beberapa selain petani padi ada petani bawang merah, petani jagung dan juga ada perkebunan tanaman obat keluarga yang ada di KWT Tani Mulyo. Ada juga potensi lain yaitu tentang perikanan disini ada yang budidaya lele.” (Wawancara 22 Juli 2020)

Gambar 3 Kantor Kepala Desa Karanganyar



Sumber : Dokumentasi Peneliti (25 Juni 2020)

Kegiatan pada sektor pertanian tersebut juga tak terkecuali dilaksanakan oleh kaum perempuan untuk ikut andil membantu suami. Namun kegiatan pertanian itu lebih terfokus pada kegiatan yang membutuhkan fisik yang kuat. Apalagi sistem pertanian saat ini menggunakan alat-alat pertanian yang cenderung hanya dioperasikan oleh laki-laki. Para perempuan hanya dapat membantu pada waktu-waktu tertentu seperti misalnya pada musim tanam atau musim panen. Hal ini yang menyebabkan rendahnya peran perempuan ikut andil dalam membantu kehidupan keluarganya. Ditambah lagi apabila perempuan pedesaan yang cenderung memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dari itu diperlukan adanya pemberdayaan khususnya di bidang pertanian. Dimana di desa tersebut mengalami ketimpangan pola pembagian kerja antara peran petani laki-laki dan perempuan hanya dikhususkan untuk menjadi ibu rumah tangga sehingga potensi para petani perempuan maupun yang tidak menjadi petani

tidak dapat berkembang. Pemberdayaan perempuan di pedesaan merupakan salah satu upaya untuk menghapuskan kesenjangan sosial terhadap kaum perempuan.

Upaya pemberdayaan tersebut perlu berlatar belakang pada sumber daya lokal yang dimiliki masyarakat. Latar belakang di pedesaan yang cenderung sebagai masyarakat petani perlu adanya pemberdayaan perempuan yang berlatar belakang pada potensi sumber daya lokal yang dimiliki. Sebagaimana di jelaskan oleh Ibu Arinia :

“di kecamatan sambungmacan ini banyak yang bekerja pada sektor pertanian karena letaknya yang berada di antara perbatasan jawa tengah dan jawa timur sumber daya alam disini masih sangat kaya dan tentunya agar bisa memanfaatkan sumber daya lokal masyarakat sekitar sehingga dimanfaatkan dengan baik diperlukan adanya suatu pemberdayaan yang berbasis sumber daya lokal” (Wawancara 20 Juli 2020)

Dan dikuatkan oleh penjelasan bapak Giyono yaitu

“disini kebanyakan bekerja sebagai petani mas, untuk ibu-ibunya sendiri sedikit sekali yang bekerja ada sebagian yang bekerja sebagai buruh pabrik tapi kebanyakan hanya sebagai ibu rumah tangga” (Wawancara 22 Juli 2020)

Selama ini, upaya pemberdayaan untuk perempuan cenderung melatih keterampilan sebagai wadah pengembangan potensi perempuan. Sebagai wahana yang dapat menimbulkan kesempatan bagi peran perempuan dalam pembangunan adalah melalui penghimpunan kerja sama antara perempuan yang berada di pedesaan. Penghimpunan kerja sama yang dimaksud adalah melalui satu wahana yang bernama kelompok wanita tani. Disisi lain dengan adanya penambahan pengetahuan dan keterampilan berarti kegiatan sosial kemasyarakatan perempuan tersebut mampu berperan sebagai instrumen pendidikan bagi pengembangan potensi. Untuk itu dibentuklah kelompok wanita tani sebagai wadah yang menampung aspirasi ibu-ibu tani. Di desa karanganyar sendiri memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani

Mulyo yang terletak di dukuh taskerep. Yang mana anggota kelompok tersebut berasal dari ibu rumah tangga yang termasuk kedalam golongan masyarakat menengah kebawah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Giyono :

“ Anggota kelompok wanita tani tersebut kebanyakan berasal dari ibu rumah tangga, yang rata-rata tidak memiliki penghasilan sendiri dan tentunya sangat diperlukan untuk diberikan bimbingan mas dalam bidang pertanian ataupun pelatihan-pelatihan yang dapat menambah pemasukan bagi keluarga masing-masing. ” (Wawancara 22 Juli 2020)

Kondisi-kondisi tersebut akhirnya mampu mendorong beberapa warga untuk memanfaatkan potensi alam di lingkungan dengan membentuk Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa keberadaan Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo merupakan suatu wadah untuk memberdayakan masyarakat khususnya perempuan pedesaan. Pada awalnya masyarakat di pedesaan yang cenderung sulit untuk berkembang atau memperoleh keterampilan juga dirasakan oleh masyarakat di Desa Karanganyar khususnya perempuan. Sebelum adanya kelompok wanita tani ini perempuan belum memiliki wadah untuk mengembangkan kreatifitasnya. Namun secara perlahan, dengan adanya program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian kepada Kelompok Wanita Tani Mulyo terbukti memberikan dampak positif bagi para anggotanya. Diantaranya mampu memberikan pengetahuan maupun keterampilan yang awalnya mereka belum mengetahui. Meskipun pendidikan mereka tergolong kurang memadai namun tentunya mereka semangat untuk terus belajar melalui KWT Tani Mulyo.

Berikut Peran-Peran yang telah dilakukan oleh Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mulyo :

1) Peran Edukasi

Perlu adanya suatu stakeholder yang membantu pendampingan kelompok wanita tani ini. Dan pihak yang tepat dalam membantu urusan

tersebut adalah penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian sangatlah penting dalam membimbing KWT Tani Mulyo ini, proses pendekatan dalam kelompok pun juga perlu diperhatikan supaya dalam memberikan pemahaman kepada pengurus maupun anggota KWT Tani Mulyo ini berjalan dengan baik. adapun beberapa program pelatihan maupun sosialisasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian maupun dari dinas pertanian di dalam kelompok wanita tani Tani Mulyo

- a. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten Sragen

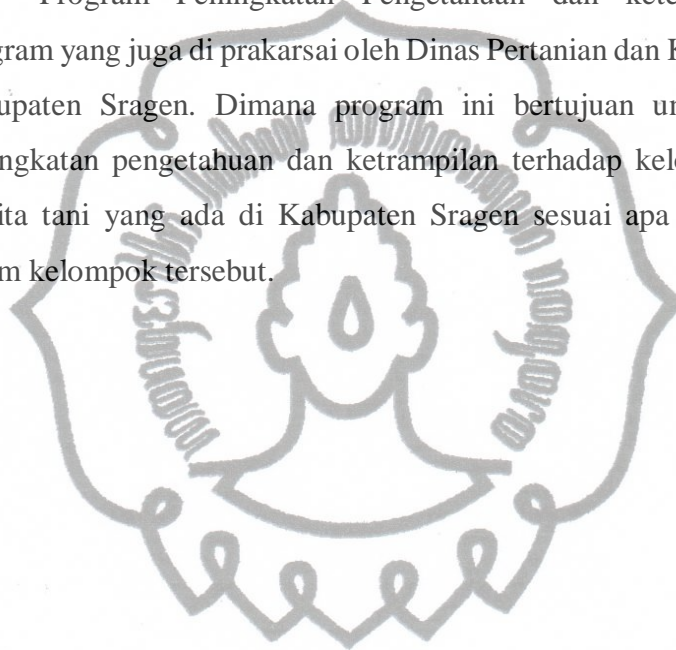
Program ini dimulai pada sekitar tahun 2016 dimana saat itu dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen. Kawasan rumah pangan lestari (KRPL) merupakan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat secara bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kelompok masyarakat yang menjalankan program kawasan rumah pangan lestari adalah kelompok wanita tani. Salah satu kelompok wanita tani di Kabupaten Sragen yang telah menjalankan program kawasan rumah pangan lestari adalah kelompok wanita tani Tani Mulyo yang berada di Desa Karanganyar, Kecamatan Sumbangmacan, Kabupaten Sragen. Pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya untuk kegiatan budidaya tanaman saja, namun bisa juga untuk kegiatan budidaya perikanan maupun hewan ternak lainnya seperti ayam dan bebek. Kelompok wanita tani Tani Mulyo belum melakukan budidaya perikanan dan hewan ternak karena fokus pada budidaya tanaman. Kelompok wanita tani Tani Mulyo selaku pelaksana dari kegiatan kawasan rumah pangan lestari menerapkan optimalisasi lahan dengan menanam berbagai sayur-sayuran seperti kemangi, cabai, terong, sawi, seledri, tomat, dan bawang merah.

Keberadaan dari kelompok wanita tani Tani Mulyo ini sangat penting dan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Peran kelompok wanita tani Tani Mulyo dapat membantu masyarakat untuk memahami tentang pentingnya kegiatan optimalisasi lahan pekarangan. Secara ekonomi, kegiatan ini berdampak positif yaitu mendukung

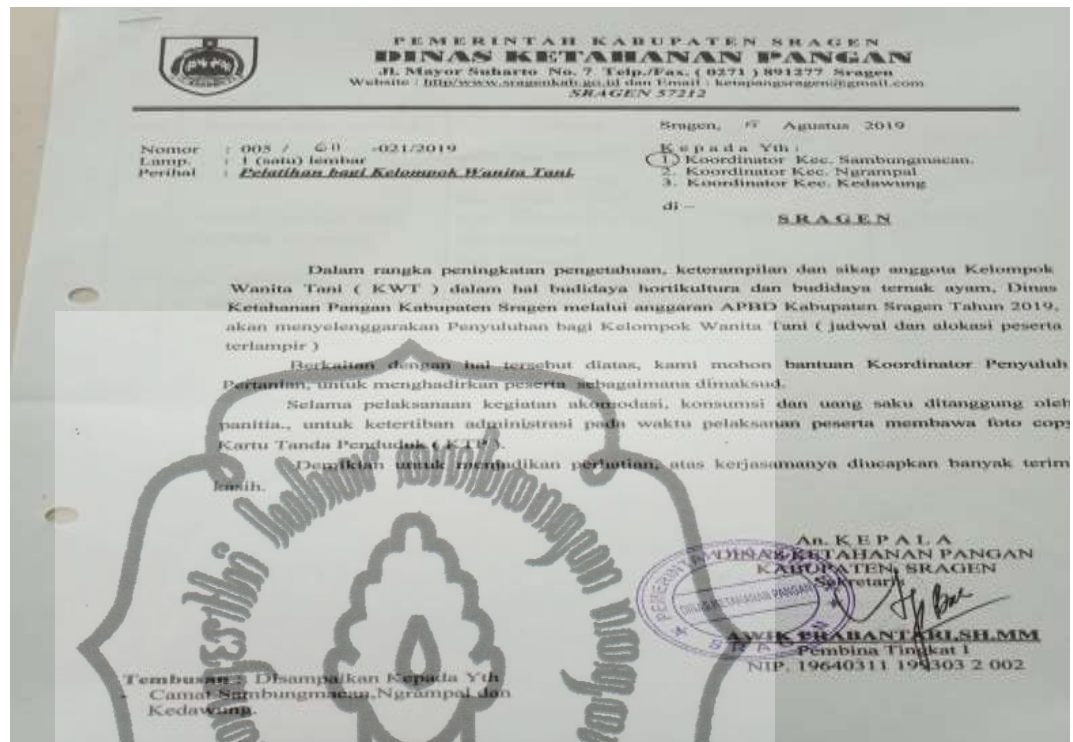
terpenuhinya kebutuhan pangan pada tingkat rumah tangga yang sehat dan dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli bahan pangan. Selain itu, adanya kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dari anggota kelompok wanita tani Tani Mulyo tentang manfaat dan pengelolaan lahan pekarangan dengan baik.

b. Program Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani

Program Peningkatan Pengetahuan dan keterampilan adalah Program yang juga di prakarsai oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen. Dimana program ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan terhadap kelompok kelompok wanita tani yang ada di Kabupaten Sragen sesuai apa yang dibutuhkan dalam kelompok tersebut.



Gambar 4 Undangan Pelatihan dari Dinas Ketahanan Pangan Kab. Sragen



Sumber : Dokumentasi dari PPL

- c. Program Pemberian Bantuan Ayam Joker (Jowo Super) dari dinas Peternakan kabupaten Sragen.

Program Pemberian Bantuan Ayam Joker ini dilaksanakan pada tahun 2019. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terhadap anggota kelompok wanita tani khususnya tani mulyo di dalam hal peternakan.

- d. Program Revitalisasi Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Program ini adalah Program yang di usulkan oleh salah satu anggota kelompok wanita tani tani mulyo yang bekerja sama dengan penyuluh pertanian lapangan desa karanganyar. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil kawasan rumah pangan lestari sehingga mampu memberikan manfaat baik bagi kelompok maupun masyarakat sekitar. Dari adanya Program tersebut yang memicu terbentuknya upaya pemberdayaan produksi jamu macan kerah di dalam kelompok wanita tani mulyo ini.

sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Arinia selaku Penyuluh Pertanian Lapangan desa Karanganyar :

“untuk bimbingan dalam KWT Tani Mulyo, kami memulai pendampingannya terhadap KWT pada tahun 2016. diawal mensosialisasikan betapa pentingnya mencukupi kebutuhan pangan sendiri, dengan memberikan program kawasan rumah pangan lestari yang berasal dari dinas pertanian dan ketahanan pangan kabupaten sragen kemudian ada juga peningkatan pengetahuan serta ketrampilan anggota kelompok wanita tani dalam hal budidaya tanaman serta dalam hal peternakan tahun kemarin dengan memberikan bantuan ayam joker(jowo super) kepada kelompok wanita tani.” (Wawancara 20 Juli 2020)

Setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan maka muncullah pemikiran dari salah satu anggota kelompok wanita tani sebagai tindak lanjut dari adanya program kawasan rumah pangan lestari yaitu Program Pemberdayaan Usaha Jamu Tradisional dengan peran serta penyuluh pertanian yang kemudian menghasilkan sebuah produk jamu tradisional yang diberi nama jamu Macan Kerah. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Mamik selaku Ketua serta pencetus jamu tersebut :

“produk macan kerah ini merupakan hasil dari adanya program kawasan rumah pangan lestari. Inovasi ini muncul saat dilakukan upaya revitalisasi program kawasan rumah pangan lestari yang dimana dulu program ini sempat berhenti dikarenakan kebanyakan ibu-ibu kelompok wanita tani kurang begitu antusias, kemudian daripada hasil pemberian tanaman obat keluarga ini tidak dimanfaatkan dengan baik akhirnya saya bersama kelompok berinisiatif untuk bagaimana memanfaatkan tanaman obat keluarga ini bisa memiliki nilai jual.” (Wawancara 19 Juli 2020)

Gambar 5 Pendampingan Penyuluh Pertanian dalam Pengeringan Bahan



Sumber : Dokumentasi dari PPL desa Karanganyar

Dari awal munculnya inovasi produk jamu macan kerah tersebut tentunya tidak mudah bagi sebuah kelompok untuk mempertahankan eksistensinya dalam hal produksi. Kondisi di pedesaan yang dapat kita ketahui sendiri masih menggunakan beberapa cara-cara tradisional dalam melakukan produksi jamu macan kerah ini. Hal ini kemudian menjadi salah satu pekerjaan rumah yang harus diselesaikan bersama antara penyuluh pertanian, kelompok wanita tani serta kepala desa karanganyar kecamatan sambungmacan. Adapun upaya yang dilakukan oleh penyuluh pertanian yaitu dengan membantu memberikan pelatihan ketrampilan dalam membuat

produksi jamu macan kerah ini. Karena proses adaptasi pengetahuan tentang penggunaan teknologi tidak bisa secara langsung dipahami oleh semua orang. Maka dari itu diperlukan proses secara bertahap agar pengetahuan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anggota kelompok wanita tani.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Arinia selaku Penyuluh Pertanian Lapangan :

“dalam upaya pemberdayaan produksi jamu macan kerah sendiri, selaku penyuluh tentunya menginginkan yang terbaik bagi kelompok yang didampinginya jadi ya saya meminta bantuan dari BPP ataupun dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen untuk memfasilitasi adanya proses produksi jamu macan kerah ini. Yang pertama saya usulkan adalah untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan dalam mengoperasikan alat-alat yang dapat menunjang proses produksi mereka. Kemudian setelah itu juga dengan memberikan pelatihan tentang bagaimana cara memasarkan hasil produksi itu dilakukan dengan bantuan dinas pertanian dan ketahanan kabupaten sragen mas. Kalo untuk dari pemerintah desa sendiri membantu dalam hal penyediaan alat penunjang salah satunya kemarin Spinner (Alat pengering bahan) dengan menggunakan anggaran dari Desa. (Wawancara 20 Juli 2020)

dapat dilihat bahwa terjadi sebuah sistem kerjasama satu kesinambungan antara penyuluh pertanian, anggota kelompok dan pemerintah desa karanganyar. Dimana adanya proses saling mendukung satu sama lain. yang mampu membuat inovasi jamu macan kerah ini bisa terkenal baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun skala nasional. Produk macan kerah ini pada awalnya hanya sebuah produk yang ditawarkan secara *door to door* oleh Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo di kantor-kantor pemerintah maupun Swasta. Sehingga Kelompok Wanita Tani Mulyo ini dapat dikenal luas di wilayah Kabupaten Sragen karena mengikuti Pameran Produk Inovasi Desa (PID) pada awal tahun 2018 di Kecamatan Masaran kabupaten Sragen. Selanjutnya Produk Macan Kerah

ini sering di pameran di acara-acara yang diadakan oleh Pemerintah diantaranya yaitu Acara HUT Kabupaten Sragen yang dilaksanakan di Alun Alun Kabupaten Sragen, kemudian sampai terkenal di kalangan artis berkat *Vlog* dari Ussy Sulistiyowati dimana saat itu dia memperkenalkan produk jamu macan kerah ini karena memberikan dampak yang sangat baik bagi Ussy. Bahkan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yaitu Ganjar Pranowo sampai ikut memasarkan produk ini di salah satu media sosialnya.

Gambar 6 Vlog Hasil Usaha KWT Dari Ussy Sulistiyowati



Sumber : Youtube Ussy Sulistiyowati (diakses pada 31 oktober 2020)

2) Peran Fasilitasi

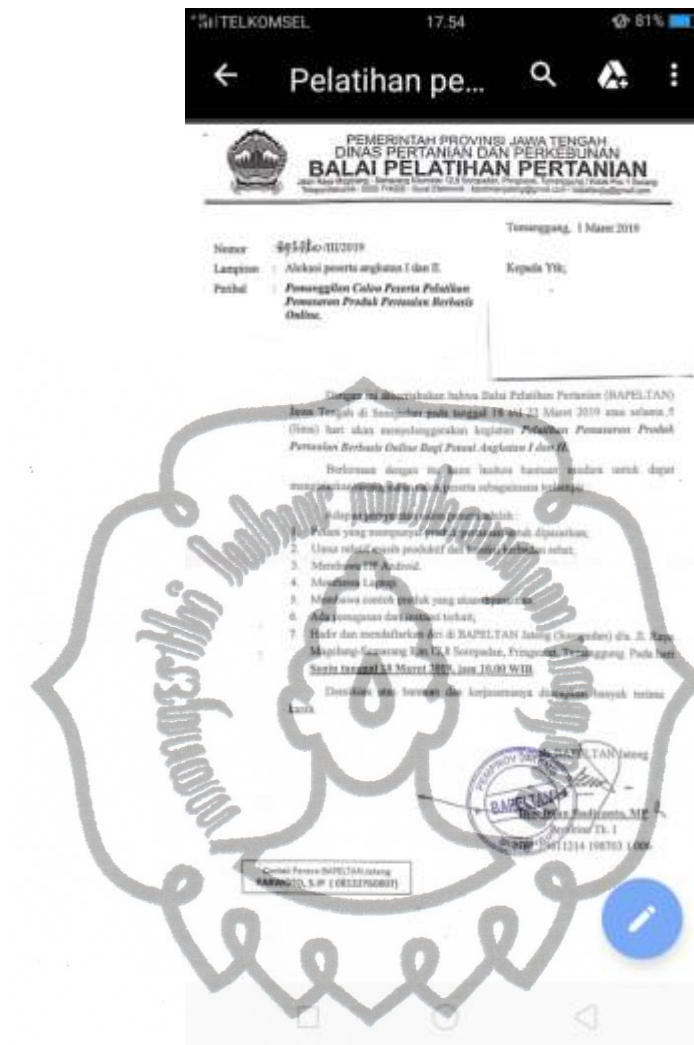
Fasilitator pemberdayaan berperan dalam memberikan kemudahan dan menunjukkan sumber-sumber kemudahan yang diperlukan oleh penerima manfaat. Dalam hal ini pemberdayaan terhadap Produksi Jamu Macan kerah Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo, penyuluh pertanian sebagai fasilitator mencakup berbagai hal.

Sebagai penghubung antara Pihak Pihak Terkait dengan Proses Pemberdayaan (Stakeholder, Dinas maupun dari Pemerintahan). Dalam hal stakeholder penyuluh pertanian membantu untuk mencari bantuan bantuan yang terkait urusan penyediaan bahan maupun alat-alat penunjang produksi

jamu macan kerah. Kemudian yang berkaitan dengan dinas maupun pemerintahan penyuluh pertanian disini membantu fasilitasi untuk penyediaan anggaran untuk peningkatan kelompok wanita tani itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Arinia :

“untuk fasilitasi sendiri pihak penyuluh hanya mampu untuk sekedar memberikan bantuan seperti contoh saya ada channel dalam hal penyediaan kemasan untuk jamu macan kerah ini ya kemudian saya membantu untuk menghubungi KWT Tani Mulyo agar bisa menjalin kerjasama dengan pihak penyedia kemasan tersebut. Terus kalo untuk dinas sih biasanya pihak penyuluh menampung aspirasi dari para anggota kelompok wanita tani yang kemudian diteruskan kepada dinas terkait agar bisa dicarikan solusi. (Wawancara 20 Juli 2020)

Selain itu penyuluh pertanian juga turut ikut membantu dalam urusan peningkatan pemasaran produk jamu macan kerah. Adapun tindak lanjut yang telah didapatkan melalui fasilitasi ini adalah dengan diajukannya Kelompok Wanita Tani Mulyo dalam Program Pelatihan yang dilaksanakan langsung Oleh Balai Pelatihan Pertanian Provinsi Jawa Tengah sebagaimana tercantum di dalam gambar dibawah ini :

Gambar 7 Undangan Pelatihan dari BAPELTAN

Sumber : Dokumentasi Peneliti (23 Juli 2020)

Dengan adanya pelatihan diatas tentunya sangat diharapkan dapat membantu dalam hal perkembangan pengetahuan dan ketrampilan kelompok wanita tani khususnya dalam pemasaran produk yang berbasis online.

3) Peran Advokasi

Advokasi yang dilakukan oleh fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan rumusan atau pengambilan keputusan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat penerima manfaat. Peran advokasi yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian yaitu turut serta dalam

perumusan program pemberdayaan produksi usaha jamu tradisional bagi kelompok wanita tani di Dinas Pertanian dan Ketahanan kabupaten Sragen. Selain itu, bentuk advokasi yang dilakukan yaitu mendorong pemerintah untuk turut berkontribusi dalam pengembangan industri jamu macan kerah seperti mengadakan pelatihan, bantuan penyediaan alat-alat penunjang produksi dan membantu dalam hal mendapatkan setifikasi halal serta P-IRT. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Arinia sebagai berikut :

“Advokasi ya itu bagaimana mengupayakan pemerintah desa ini turut berkontribusi dalam pengembangan produksi jamu macan kerah. Saya mengajak Ketua Kelompok Wanita Tani untuk ikut membahas RAK (Rancangan Anggaran Kelompok) dengan pemerintah Desa Karanganyar. (Wawancara 20 Juli 2020)

Dengan adanya advokasi ini tentunya diharapkan mampu membuat peningkatan kepada kelompok wanita tani tani mulyo.

2. Proses Pemberdayaan Petani Perempuan untuk Usaha Jamu Tradisional

Adapun proses pemberdayaan petani perempuan untuk usaha jamu tradisional sebagai berikut

a. Tahap Assesment Wilayah

Sebelum melakukan pemberdayaan tentunya diperlukan analisis mengenai potensi serta kondisi wilayah yang akan diberdayakan. Aspek aspek di dalam pemberdayaan petani perempuan ini menyangkut potensi wilayah, jumlah petani perempuan serta sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian pemberdayaan dapat dilakukan. Hal itu disampaikan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Ibu Arinia sebagai berikut :

Sebelum melakukan pemberdayaan khususnya dalam pemberdayaan petani perempuan kita liat terlebih dahulu mas apa yang sekiranya mereka punya, lalu berapa jumlah petaninya kemudian ketrampilan apa yang mereka miliki baru nanti akan disesuaikan dengan program yang diberikan.

commit to user

Desa karanganyar sendiri memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pertanian khususnya dalam penyediaan lahan untuk perkebunan tanaman hortikultur. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Mamik :

Disini kalo untuk lahannya sangat luas liat kanan kiri masih banyak sawah dan juga lahan pekarangan orang-orang banyak yang ditanami tanaman seperti cabe, kangkung dan lainnya. Tapi kebanyakan tanaman itu hanya untuk dikonsumsi sendiri jadinya ya kurang dikelola dengan baik.

Dengan begitu setelah melakukan assesment wilayah dapat direncanakan apa saja program yang sesuai dengan keadaan wilayah tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pemberdayaan Adapun proses sosialisasi yang telah dilakukan sebagaimana yang telah di jelaskan di dalam peran penyuluh petani antara lain :

a. Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Kelompok Wanita Tani

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan program budidaya hortikultur dan ternak ayam kepada anggota kelompok wanita tani. Sosialisasi ini dilakukan di Balai Desa Karanganyar secara bertahap dengan mengundang ibu-ibu KWT. Selain itu, masyarakat juga dibekali informasi akan pentingnya budidaya hortikultur sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota KWT. Penyuluh memberikan informasi tentang jenis-jenis tanaman yang dapat di budidaya dengan cara hortikultur kemudian juga bagaimana cara-cara menanamnya. Output dari Sosialisasi ini diharapkan anggota KWT mengerti bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka dan mengerti potensi mereka agar bisa berkembang menjadi lebih baik lagi.

Gambar 8 Sosialisasi Pertemuan Rutin Penyuluh Pertanian dengan KWT



Sumber : Dokumentasi Peneliti

b. Sosialisasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari

Kegiatan ini merupakan program dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten Sragen. Program kawasan rumah pangan lestari mulai diberikan kepada masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan lahan pekarangan menjadi lahan yang produktif. Luas lahan pekarangan yang ada di Kabupaten Sragen dari tahun ke tahun terus mengalami penyusutan karena berbagai penggunaan alih fungsi lahan. Lahan pekarangan masyarakat yang jumlahnya terbatas diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal melalui program kawasan rumah pangan lestari.

c. Sosialisasi Program Pemberdayaan Usaha Jamu Tradisional Macan Kerah

Kegiatan ini adalah tindak lanjut dari adanya Program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Didalam Program Pemberdayaan usaha Jamu Tradisional

menciptakan salah satu produk unggulan yang dimiliki oleh KWT Tani Mulyo yaitu Jamu Macan Kera. Produk ini bisa berhasil dibuat karena dengan adanya salah satu anggota KWT yang memiliki ketrampilan dalam mengolah bahan-bahan kemudian dengan bimbingan dari Penyuluh itu sendiri yang mampu mengumpulkan dan menciptakan kondisi dimana para anggota KWT mau untuk belajar bersama membuat usaha jamu macan kera.

Adapun tahap pelaksanaannya : (meliputi cara pengolahan produk, pengemasan dan pemberian label/merk)

Pelatihan pembuatan produk dimulai dengan cara pengenalan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat jamu. Kemudian setelah mengenalkan bahan-bahan selanjutnya masuk ketahapan produksi. Yaitu dengan cara mencuci bahan-bahan hingga bersih kemudian dijemur sampai kering, setelah kering lalu dislip menjadi *bubukan* kecil kecil dan selanjutnya di campur dengan takaran yang sudah dijelaskan.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Mamik selaku Pencetus Jamu Macan Kera :

Kalo proses pembuatan ya pertama kita cuci bahannya mas terus di keringkan bisa di sangrai atau di oven lalu di selip biar jadi bubukan dan kemudian campur sesuai takarannya masing masing (Wawancara 19 Juli 2020)

Setelah mengenal dan mengetahui bagaimana proses pengolahan bahan selanjutnya adalah proses pengemasan produk dan pemberian label. Dalam usaha pemberdayaan jamu macan kera ini telah melalui beberapa perubahan bentuk kemasan produk hingga menjadi kemasan higienis seperti gambar dibawah ini.

Gambar 9 Label Produksi Jamu Macan Kera



Sumber : KWT Tani Mulyo

Hal ini disampaikan oleh Ibu Mamik :

Dulu kemasan kita itu hanya pake plastik klip itu mas nah kemudian setelah ganti makai kemasan sachet terus ganti lagi dengan kemasan sachet yang higienis karena lebih tahan lama (Wawancara 19 Juli 2020)

Selanjutnya hal yang tidak kalah penting ialah dalam hal pemasaran produk dengan strategi pemasaran yang efektif. Salah satu usaha yang dilakukan adalah kegiatan promosi yang dilakukan oleh anggota KWT Tani Mulyo dengan mengikuti acara pameran atau festival inovasi yang dijemput oleh Penyuluh dan Pemerintah Desa Setempat yang membuat Produk ini dapat diterima oleh masyarakat. Selain dengan menggunakan promosi melalui pameran, KWT ini sendiri sudah mencoba menggunakan *platform* jual beli online seperti *Shopee* dan *Tokopedia*. Anggota KWT juga

menggunakan promosi melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Whatsapp*. Hal ini tidak lepas dari adanya peran PPL yang bekerjasama dengan BPP Kecamatan Sambungmacan untuk menunjuk KWT Tani Mulyo mengikuti pelatihan dari BAPELTAN tentang strategi pemasaran online yang dapat diserap dengan baik oleh anggota KWT itu sendiri.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Dalam setiap keberjalanan program pemberdayaan tentunya akan dilakukan pengecekan ulang apakah program tersebut berjalan dengan baik ataukah program tersebut masih belum berjalan. Maka dari itu dilakukan Monitoring dan Evaluasi, untuk Monitoring biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali dengan cara mengadakan pertemuan rutin didalam kelompok wanita tani sedangkan untuk evaluasinya sendiri di bagi 3 tahap dalam 1 tahun yaitu awal bulan , pertengahan serta pada akhir tahun. Hal ini disampaikan oleh Ibu Arinia :

Untuk monitoring biasanya saat ada pertemuan rutin setiap bulan disitu saya melakukan monitoring dengan bertanya kepada ibu-ibu yang ada di kwt kemudian melihat kondisinya juga biasanya juga saya melakukan pembicaraan dengan ketuanya secara langsung. Kalo evaluasi dibagi 3 awal, tengah dan akhir tahun itu biasanya bersama BPP lalu disampaikan ke Dinas. (Wawancara 20 Juli 2020)

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini menjadi langkah untuk mengetahui bagaimana dampak serta hasil pemberdayaan. Dalam pemberdayaan di KWT output yang diharapkan adalah dapat merubah sikap perilaku dan keterampilan KWT. Sehingga mampu mandiri dan mencapai kesejahteraan bagi para anggotanya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pemberdayaan Usaha Jamu Tradisional

Dalam upaya pemberdayaan usaha Jamu Tradisional Penyuluh Pertanian kepada KWT Tani Mulyo ada beberapa hal dan faktor yang

mempengaruhi berjalannya pemberdayaan tersebut. Hal tersebut dapat bersifat internal dan eksternal tergantung dari mana faktor tersebut berasal. Adapun Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi KWT Tani Mulyo sebagai berikut :

i. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pemberdayaan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian kepada KWT Tani Mulyo adalah segala hal yang membantu berjalannya pemberdayaan sehingga lebih berhasil dan berjalan sesuai dengan rencana sesuai dengan goal yang telah ditentukan. Faktor pendukung dapat berasal dari dalam dan luar.

Salah satu faktor tersebut adalah peran dari masyarakat sendiri di Desa Karanganyar dapat dibilang baik dan bagus. Dimulai dari keluarga anggota KWT Tani Mulyo, ketika ibu-ibu sedang ada kegiatan membolehkan dan mengizinkan untuk mengikuti kegiatan dan juga adanya perasaan senasib yang dimiliki masyarakat pedesaan khususnya dalam petani perempuan ini yang mampu mendukung berjalannya program pemberdayaan.

Sebagaimana di jelaskan Ibu Mamik :

Disini ya alhamdulillah selama berjalannya kelompok wanita tani ada perasaan kekeluargaan saling berbagi cerita dan berbagi masukan sudah seperti keluarga sendiri (Wawancara 19 Juli 2020)

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu hartini yang merupakan anggota kelompok wanita tani :

Ya dalam kelompok kita bisa saling mengerti keadaannya mas jadi kalo ada apa-apa kita bisa bercerita kepada kelompok. (Wawancara 19 Juli 2020)

Dari sisi masyarakat dan pemerintah desa juga mendukung baik, Misalnya dari Kepala desa membantu mempermudah membantu memenuhi kebutuhan apa yang terkait dengan tani mulyo dan mereka mau dilibatkan.

Seperti fasilitasi pertemuan rutin disiapkan di balai desa kemudian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Arinia :

“Yang pasti peran masyarakat sendiri di sana lumayan bagus, misalnya dari Pemerintah desa, itu mempermudah saya ketika saya membutuhkan apa yang terkait dengan tani mulyo, mereka bisa dilibatkan. Seperti kemarin fasilitasi pertemuan rutin tiap tanggal 20 di perbolehkan di balai desa dan masyarakat desa turut ikut senang dengan membantu memberi informasi kepada saudara ataupun kerabat tanpa pamrih. (Wawancara 20 Juli 2020)

Dan Penjelasan Ibu Mamik mengenai tanggapan masyarakat Desa Karanganyar :

“Mungkin awal-awalnya masih belum begitu menerima ya, karena belum tahu program-program dan bukti program-programnya, tapi setelah beberapa tahun ada kegiatan-kegiatan yang terlaksana kami sudah mulai menerima, bekerja sama.” (Wawancara 19 Juli 2020)

Kemudian masyarakat lain juga mendukung. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat ikut mempromosikan produk-produk dari KWT Tani Mulyo. Misalnya ada pemuda yang kuliah di daerah lain, pemuda tersebut juga ikut mempromosikan kepada teman-temannya. Contoh lainnya yaitu apabila ada wisatawan yang datang, masyarakat menunjukkan outlet dari KWT Tani Mulyo dan kadang masyarakat juga membeli produk dari KWT Tani Mulyo. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Parwanti :

“...kadang kalo ada orang luar yang Tanya, dikasih tau, kemudian kadang juga membeli” (Wawancara 20 Juli 2020)

Dan penuturan dari Ibu Wiwik yang mengatakan bahwa Penyuluh Pertanian juga serius dan intens dalam mendampingi Tani Mulyo, sehingga masyarakat sekitar terdorong untuk mengembangkan tani mulyo

“Karena dari Penyuluh Pertanian itu sudah menjembatani untuk kelompok-kelompok yang ada di sini sehingga mendorong kepada masyarakat, karena

Penyuluh Pertanian juga mendampingi sepenuh hati, karena bisa memberi kelancaran di sini” (Wawancara 20 Juli 2020)

Kemudian respon pemerintah Desa dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian kepada KWT Tani Mulyo juga baik sehingga mendukung berjalannya pemberdayaan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada KWT Tani Mulyo untuk menjadi stimulant pada tahun 2017. Selain itu pihak pemerintah Desa Karanganyar juga menjadikan produk olahan herbal dari KWT Tani Mulyo menjadi program unggulan Desa Inovatif pada Tahun 2018. Dan saat ini pemerintah desa sedang berupaya memberikan lokasi khusus untuk outlet penjualan produk olahan dari KWT Tani Mulyo di Desa Karanganyar. Berikut keterangan dari Bapak Giyono :

“Kalo pemerintah desa sangat mendukung untuk program-program yang diberikan kepada KWT Tani Mulyo....Memberikan fasilitas, mmbantu pemasaran, promosi, promosinya lewat acara inovasi-inovasi dan rencana pemerintah desa ingin menyediakan tempat sendiri bagi KWT dalam melakukan kegiatan Produksi Jamu Macan Kera ini. (Wawancara 22 Juli 2020)

Faktor lain yang mendukung yaitu proyek dan program dari lembaga lain kepada KWT Tani Mulyo. Proyek dan program ini sangat membantu pemberdayaan dari Penyuluh Pertanian kepada Tani Mulyo karena menawarkan bantuan dan mempunyai visi yang sama dengan Penyuluh Pertanian yaitu meningkatkan sumberdaya manusia dan sumber daya ekonomi. Salah satu program yang saat ini sedang berjalan adalah Program Pelatihan Manajemen Keuangan dari Bank Indonesia. memberikan bantuan baik untuk pendampingan.

Untuk lembaga Pendidikan juga membantu dan memberi dukungan serta stimulant terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian kepada KWT Tani Mulyo. Berdasarkan keterangan dari Ibu Arinia misal UNS dengan menempatkan KKN tematik di Desa Karanganyar

untuk membantu pemberdayaan dari Penyuluh Pertanian, mengadakan pelatihan yang dibutuhkan oleh kelompok serta saat membantu promosi produk dari Tani Mulyo. Berikut penjelasan dari Ibu Arinia :

"...Dengan UNS kemarin juga bentuk-bentuk pelatihan, kalo dengan UBY itu kita dua kali kerja sama proposal program, yang kedua ini berhasil, Pelatihan, pendampingan, dan pengadaan sarana prasarana itu bisa tembus." (Wawancara 20 Juli 2020)

ii. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam Proses Pemberdayaan Usaha Jamu Tradisional adalah Faktor penghambat pada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo diantaranya yaitu adanya hambatan dari salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo yang kurang disiplin untuk mentaati aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Masih ada juga ditemui beberapa anggota yang hanya sekedar mengikuti kegiatan Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo apabila ada bantuan ataupun pelatihan. Hal ini menyebabkan anggota tersebut tertinggal dengan anggota lain yang selalu mengikuti setiap kegiatan KWT Tani Mulyo. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Arinia :

"Ya kalo penghambat pasti ada mas, seperti keaktifan anggotanya sendiri ini yang terkadang susah untuk diajak hadir dalam pertemuan rutin ataupun kadang juga ada yang hanya datang saat ada pelatihan ya mungkin karena juga ada beberapa anggota yang memiliki kesibukan lain sehingga tidak bisa hadir" (Wawancara 20 Juli 2020)

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Wiwik yaitu :

Kalo di pertemuan banyak yang tidak hadir mas soalnya banyak yang masih ada kegiatan lain jadi untuk iurannya biasanya sering dititipkan ke anggota kelompok lainnya (Wawancara 20 Juli 2020)

Namun hal ini tidak menimbulkan masalah yang besar karena bisa di selesaikan dengan cara menjadikan ibu-ibu pengurus sebagai guru bagi anggota kelompok wanita tani.

Melaksanakan program pemberdayaan sangat lah di perlukan untuk mempertimbangkan banyak hal seperti norma, adat maupun kebiasaan masyarakat daerah setempat. Hal ini dilakukan agar terjadi kesinambungan antara masyarakat yang diberdayakan dengan penyuluh pertanian.

4. Dampak Pemberdayaan di dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Mulyo dalam usaha Produksi Jamu Macan Kera

Adapun dampak yang di dapat dari adanya pemberdayaan tersebut cenderung mengarah ke sisi positif dimana dengan adanya pemberdayaan mampu meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan anggota kelompok wanita tani sebagaimana di ungkapkan oleh ibu Mamik selaku pengurus KWT Tani Mulyo :

” dampaknya sendiri bagi kami anggota kelompok kwt tani mulyo tentunya sangat baik ya mas karena ya dari adanya proses pemberdayaan maupun pendampingan yang udah dilakukan sama ibu arin (penyuluh pertanian) dapat diterima oleh para anggota kelompok. Cara penyampaian nya itu yang mudah dimengerti dan bisa membuat suasana dalam kelompok cair saat sedang ada pelatihan ataupun sosialisasi “ (Wawancara 20 Juli 2020)

Kemudian juga berdampak terhadap ekonomi anggota kelompok wanita tani dimana dengan hasil pemberdayaan usaha jamu tradisional mampu meningkatkan pendapatan anggota kelompok. Hal ini dikarenakan hasil dari penjualan jamu macan kera tersebut dimasukkan kedalam kas dan adanya sistem *reseller* yang diterapkan mampu menambah pemasukan bagi anggota kelompok yang ingin menjual produksi dengan harga yang berbeda tentunya dengan ketentuan ketentuan yang sudah di sepakati bersama di dalam kelompok. Hal ini yang disampaikan oleh ibu Hartini yang merupakan anggota kelompok wanita tani mulyo :

commit to user

” Alhamdulillah mas untuk kegiatan usaha jamu ini bisa menambah nambah pemasukan dan istilahnya pekerjaan lah bagi kita ini yang jadi ibu rumah tangga daripada di rumah ngga cuma duduk2 “

Dampak yang sangat dirasakan oleh KWT Tani Mulyo adalah bertambahnya modal sosial untuk kemajuan kelompok tersebut. Berbagai modal sosial yang mereka dapat salah satunya dari Bank Indonesia yang memberikan pelatihan tentang *Management* keuangan dalam Kelompok, lalu dari Gubernur Jawa Tengah yang ikut membantu memasarkan produk hasil KWT ini melalui media sosialnya , dan juga dari berbagai perguruan tinggi negeri salah satu Universitas Sebelas Maret turut serta dalam memberikan dukungan untuk kemajuan kelompok wanita tani tani mulyo ini melalui seminar seminar yang diadakan oleh Fakultas Pertanian. sebagaimana diungkapkan Ibu Mamik :

“ada juga mas kita dampak yang kita rasakan jadi ya dengan adanya produksi jamu macan kerah ini kita bisa mengenal dan dikenal oleh banyak orang, seperti dari pak ganjar yang kemarin langsung menelpon kami dengan memberikan dukungan yang membuat hati kita bisa senang karena kita itu wong cilik ya pastinya kalo disapa dan ditelpon langsung oleh pak gubernur pasti merasa senang.”

Selain itu adapula dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pemberdayaan di dalam Kelompok Wanita Tani Mulyo. Yaitu adanya Persaingan Harga didalam tubuh kelompok.

Hal ini disebabkan karena adanya sistem *reseller* atau kata lain adalah setiap kelompok diperbolehkan menjual produk olahan dengan harga yang dapat ditentukan sendiri. Sehingga terjadilah benturan antar anggota satu dengan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mamik

“Karena adanya sistem reseller jadinya anggota satu dengan yang lain pernah ada yang bentrok gara-gara ada pembeli yg komplain tentang harga produk”

commit to user

Namun hal tersebut dapat segera diatasi dengan membuat kesepakatan bersama antar anggota kelompok. Dimana kesepakatannya adalah tidak boleh terjadi persaingan harga antar anggota kelompok dan tidak boleh menjual produk di sekitar wilayah desa karanganyar.

D. Pembahasan

Dalam Proses Pemberdayaan seperti yang dikemukakan kartasasmita Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu: *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian dapat dilihat bahwa penyuluh mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang kearah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya Proses Pemberdayaan dimana proses tersebut terbagi menjadi :

- **Proses Aseessment** wilayah Sebelum melakukan pemberdayaan tentunya diperlukan analisis mengenai potensi serta kondisi wilayah yang akan diberdayakan. Aspek aspek di dalam pemberdayaan petani perempuan ini menyangkut potensi wilayah, jumlah petani perempuan serta sumber daya yang dimiliki.

- **Tahap Pelaksanaan**

Adapun tahap proses pelaksanaan pemberdayaan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 Proses Pemberdayaan



commit to user

Program	Waktu	Hasil
Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan KWT	2016	Kemampuan mengelola kelompok wanita tani
Program Kawasan Rumah Pangan Lestari	2016	Mengelola pekarangan rumah menjadi kebun untuk mencukupi kebutuhan (penanaman sayur-sayuran dan tanaman obat keluarga)
Revitalisasi Kawasan Rumah Pangan Lestari	2018	Mengembalikan Fungsi lahan Pekarangan
Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional	2018	Produk khas KWT yaitu Macan kerah , selain itu ada beberapa hasil produk lainnya seperti teh telang, <i>wedang uwuh</i> , dll
Mengikuti Program Inovasi Desa (PID) Kecamatan Sambungmacan	2018	Di pilih menjadi produk inovasi desa karanganyar kecamatan sambungmacan
Bantuan Ayam Joker dan	2019	Melatih anggota KWT dalam hal budidaya ternak ayam
Mengikuti Program Inovasi Desa (PID) Kab. Sragen	2019	Di pilih menjadi produk inovasi khas kecamatan sambungmacan
Pelatihan Produk dan Pemasaran Online dari Balai Pelatihan Pertanian	2020	Pemasaran Online melalui Platfrom jual beli seperti Shopee dan Tokopedia

- **Tahap Monitoring dan Evaluasi** , Monitoring biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali dengan cara mengadakan pertemuan rutin didalam kelompok wanita tani sedangkan untuk evaluasinya sendiri di bagi 3 tahap dalam 1 tahun yaitu awal bulan , pertengahan serta pada akhir tahun.

Kedua Empowering, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

Tahap ini bisa dilihat dari proses pemberdayaan dan sosialisasi yang telah dilakukan oleh Penyuluh Pertanian kedalam kelompok wanita tani. Melihat fungsi fungsi fasilitator yang telah dilakukan oleh Penyuluh Pertanian. Adapun fungsi fungsi tersebut antara lain :

- a. **Edukasi** , dalam Hal peran Edukasi penyuluh telah melakukan upaya untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada KWT Tani Mulyo dimana edukasi-edukasi yang diberikan antara lain yaitu Sosialisasi Kawasan Rumah Pangan Lestari, Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kelompok Wanita Tani, dll.
- b. **Fasilitasi**, Sebagai penghubung antara Pihak Pihak Terkait dengan Proses Pemberdayaan (Stakeholder, Dinas maupun dari Pemerintahan). Dalam hal stakeholder penyuluh pertanian membantu untuk mencari bantuan bantuan yang terkait urusan penyediaan bahan maupun alat-alat penunjang produksi jamu macan kerah. Kemudian yang berkaitan dengan dinas maupun pemerintahan penyuluh pertanian disini membantu fasilitasi untuk penyediaan anggaran untuk peningkatan kelompok wanita tani itu sendiri.
- c. **Advokasi** Peran advokasi yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian yaitu turut serta dalam perumusan program pemberdayaan produksi usaha jamu tradisional bagi kelompok wanita tani di Dinas Pertanian dan Ketahanan kabupaten Sragen. Selain itu, bentuk advokasi yang dilakukan yaitu mendorong pemerintah untuk turut berkontribusi dalam pengembangan industri jamu macan kerah seperti mengadakan pelatihan, bantuan penyediaan alat-alat penunjang produksi dan membantu dalam hal mendapatkan setifikasi halal serta P-IRT.

commit to user

Ketiga Protecting, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencermati bahwa *protecting* pada dasarnya tidak hanya sebatas melindungi yang lemah, akan tetapi *protecting* juga berfungsi untuk menjaga keberlanjutan dari suatu program pemberdayaan. Oleh karena itu, wujud nyata dari proses *protecting* ini dilakukan dengan memberikan pendampingan terhadap masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Peran utama pendamping/penyuluh pada dasarnya hanya dibatasi pada penyampaian inovasi dan atau mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penerima manfaatnya.

Akan tetapi dalam perkembangannya, pendamping/penyuluh dituntut harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat (Mardikanto dan Soebiato, 2013: 140). Oleh karena itu, seorang pendamping/penyuluh haruslah profesional, dalam arti memiliki kualifikasi tertentu baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat.

Dalam hal ini bisa terlihat dari Peran yang telah dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dimana Peran Advokasi sangat lah penting dalam upaya memberdayakan masyarakat karena tentunya untuk membentuk pola kehidupan yang baru di dalam masyarakat akan tergantung dari bagaimana masyarakat itu.

Analisis Teori

Talcott Parsons mengemukakan dalam teori AGIL yang dapat dikaitkan dengan kegiatan yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dari sebuah sistem. Terdapat empat persyaratan mutlak supaya masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan tersebut yakni *Adaption*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut (Ritzer, 2010).

Penelitian ini menggunakan Teori Struktural Fungsional yang di kemukakan oleh Talcott Parsons. Dalam Teori Struktural Fungsional dari Talcott Parsons inilah terdapat yang namanya skema AGIL yang merupakan singkatan dari *Adaptation* (adaptasi), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), dan *Latency*. Konsep atau skema AGIL dari Parsons ini merupakan bentuk pengembangan dari Teori Struktural Fungsional. Dari skema AGIL ini membahas mengenai empat prasyarat yang harus ada di dalam masyarakat, organisasi, atau kelompok, supaya sistem sosial yang ada mampu bertahan dan akan tetap berjalan. Oleh karena itu, dengan skema AGIL dari Talcott Parsons ini akan dilihat bagaimana Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo sebagai bentuk dari masyarakat yang tergabung dalam kelompok untuk melakukan upaya pemberdayaan terhadap petani perempuan.

Pertama, Adaptasi (*adaptation*) dalam upaya merawat sebuah sistem sehingga mampu untuk beradaptasi dengan situasi eksternal. Sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar juga dalam menghadapi perubahan sosial.

Dalam Struktural fungsional yang di kemukakan oleh Parsons, masyarakat atau kelompok harus mampu mengatasi kebutuhan yang bersifat situasional dimana kondisi tersebut datang dari luar. Oleh sebab itu kelompok masyarakat atau yang di maksud disini yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Mulyo, perlu melakukan adaptasi oleh kondisi di luar daripada KWT Tani Mulyo. Adaptasi seperti ini berfokus kepada penyesuaian diri kelompok dengan kondisi lingkungan sekitar baik itu kondisi lingkungan masyarakat maupun kondisi lingkungan alam. Selama berjalannya upaya pemberdayaan masyarakat, dapat diketahui bahwa dalam Pemberdayaan KWT Tani Mulyo, Penyuluh melakukan beragam adaptasi baik mengenai cara mensosialisasikan program pelatihan maupun *transfer* ilmu, adaptasi dalam mengajak masyarakat untuk turut membantu upaya

pemberdayaan khususnya perempuan tani, hingga adaptasi terhadap penanganan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat terutama yang terkait dengan pemberdayaan kelompok wanita tani.

Sosialisasi pentingnya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang merupakan tahapan awal dalam membentuk perilaku masyarakat khususnya dalam KWT, dilakukan dengan cara dimana pihak Penyuluh melihat bagaimana kondisi masyarakat yang disosialisasi. Ketika melakukan sosialisasi, pihak Penyuluh tidak sembarangan dalam memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai kepada masyarakat. Dari Penyuluh sendiri selalu melihat bagaimana kondisi masyarakat, pemahaman masyarakat, dan ketertarikan masyarakat ketika dilakukan sosialisasi. Selama melakukan sosialisasi, pihak Penyuluh tidak bisa memukul rata dengan bahasa ilmiah yang menjadikan masyarakat tidak paham, dan justru nilai-nilai yang disampaikan tidak dapat dipahami secara penuh oleh masyarakat. Hal tersebut juga mempertimbangkan bagaimana kondisi latar belakang pendidikan dan pemahaman masyarakat secara umum. Oleh sebab itu, pemilihan kata-kata dan cara penyampaian pastinya berbeda antara masyarakat awam dengan mahasiswa atau kepada kelompok yang dinilai memiliki pemahaman lebih akan bahasan ilmiah dalam pemberdayaan kelompok wanita tani. Dari kondisi tersebut, Penyuluh tidak selalu menggunakan konsep-konsep ilmiah untuk memberikan pemahaman kepada anggota kelompok terkait pemberdayaan kelompok wanita tani. Bahasa yang digunakan di permudah namun tidak mengurangi makna atau nilai-nilai yang akan disampaikan dimana nantinya bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat. Himbauan-himbauan seperti pentingnya mencukupi kebutuhan pangan sendiri di era globalisasi haruslah dapat dipahami oleh anggota KWT sehingga mereka dapat bertahan dari adanya arus globalisasi.

Adaptasi tidak hanya sekedar bagaimana ketika melakukan sosialisasi di masyarakat dapat di pahami dengan mudah. Dalam mengajak anggota untuk turut berpartisipasi dalam upaya pemberdayaan usaha jamu tradisional juga perlu cara yang adaptatif. Oleh karena itu, Penyuluh tidak hanya mengajak anggota untuk turut aktif dalam pertemuan rutim, tetapi juga ada strategi lain dengan cara Penyuluh sendiri memulai terlebih dahulu dalam berupaya pemberdayaan usaha jamu macan kerah ini. Maka setelah Penyuluh ini sudah dalam berproses seperti menyulap pekarangan menjadi lahan budidaya

commit to user

tanaman. Dengan adanya adaptasi tersebut, seiring berjalannya waktu menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya pemberdayaan usaha jamu tradisional sudah dirasakan dampaknya secara langsung.

Keberadaan penyuluh pertanian yang mampu menciptakan inovasi usaha dibidang pertanian khususnya dalam produksi jamu macan kerah di dalam Kelompok Wanita Tani Tani Mulyo. Sehingga, membuka peluang bagi petani perempuan untuk mengadaptasi kemajuan teknologi.

Kedua, Pencapaian tujuan (*goal attainment*) merupakan suatu sistem usaha yang dijalankan oleh penyuluh pertanian memiliki tujuan (misi) yang jelas dan pasti sebab hal ini menjadi kunci dalam mencapai target suatu usaha (Becherer, dkk, 2012).

Menentukan tujuan tentu menjadi faktor utama dalam sebuah sistem di masyarakat. Berjalannya sebuah sistem pastinya akan menjurus dan selalu diusahakan untuk tetap menjurus kepada tujuan yang awalnya sudah dirumuskan. Tujuan-tujuan dari sistem ini bukan merupakan sistem untuk kepentingan individual, melainkan tujuan bersama dari anggota-anggota sistem tersebut. Pada sadarnya sistem yang ada inilah berperan untuk mengendalikan dan mengerucutkan pemikiran setiap individu, yang kemudian bertujuan untuk mencapai tujuan dari sistem tersebut.

Berjalannya upaya Pemberdayaan kelompok wanita tani oleh Penyuluh Pertanian bertujuan untuk mencapai kondisi Petani yang mampu sustainable dimana ditengah keberadaan globalisasi ini tidak hanya sekedar pengetahuan, melainkan keberadaan keterampilan ini mampu untuk bertahan dimasa mendatang dari segi kondisinya. Dalam prosesnya mencapai tujuan, Penyuluh Pertanian dan KWT Tani Mulyo menjalankan pengendalian kepada anggota kelompok yang bergabung. Pengendalian ini merupakan sistem yang menjuruskan untuk para anggota bekerjasama dalam upaya menciptakan usaha jamu macan kerah secara ikhlas tanpa adanya maksud lain seperti kepentingan untuk mendapatkan keuntungan atau mengutamakan kepentingan individu anggota. Oleh sebab itu, adanya tujuan yang jelas dan pengendalian tujuan antar individu, menjadikan kelompok ini bisa bergerak untuk mengatur supaya seluruh elemen yang ada dalam struktur kelompok

bisa berjalan searah menuju pencapaian tujuan bersama yang sejak awal pembentukan kelompok sudah menjadi tujuan utama.

Selain dengan internal KWT, pengendalian dalam pencapaian tujuan juga dilakukan oleh Penyuluh kepada masyarakat di sekitarnya. Ini dilakukan karena masyarakat ini juga merupakan bagian dari sistem yang berjalan. Keberadaan masyarakat ini juga merupakan hal yang penting dalam upaya pemberdayaan. Hal tersebut disebabkan masyarakat juga merupakan bagian dari elemen penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya upaya pemberdayaan.

Tujuan dari penyuluh di Desa Karanganyar adalah untuk memberikan edukasi dan penyadaran kepada petani bahwa inovasi pertanian itu perlu guna kesejahteraan petani itu sendiri, melalui suatu proses pemberdayaan usaha produk jamu tradisional yaitu macan kerah. Sehingga, petani dapat bertahan dan mampu mandiri.

Ketiga, Integrasi (*integration*), Proses berjalannya upaya pemberdayaan kelompok wanita tani senantiasa dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, Penyuluh Pertanian Lapangan selalu melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara intens. Sosialisasi tentu menjadi faktor yang sangat penting untuk bisa memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat akan pentingnya pemberdayaan petani. Selain dengan sosialisasi, komunikasi antar pihak juga menjadi sangat penting. Peran jaringan komunikasi menjadi salah satu unsur berjalannya upaya pemberdayaan ini berjalan dengan baik. Adanya pemahaman yang sinkron antar masyarakat dan KWT mencegah adanya *miss communication* apabila hendak melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat atau pertemuan guna mensosialisasikan atau melakukan musyawarah guna menunjang upaya pemberdayaan petani.

Penyuluh Swadaya dapat mengintegrasikan antara peran kerja dengan program inovasi produksi jamu macan kerah. Sehingga, mampu menyatukan ke dalam sistem kerja, dan membantu mengatasi kelemahan dari program inovasi produksi jamu macan kerah yang sedang dilakukan. Penyuluh mengintegrasikan kerja dan program inovasi produksi jamu macan kerah ke dalam bentuk komunitas Kelompok Wanita Tani dan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Desa Karanganyar sebagai tugas membantu pemasaran hasil

commit to user

produksi usaha jamu tradisional. Selain dengan Gapoktan juga penyuluh mengintegrasikan kepentingan tujuan pemberdayaan ini melalui Pemerintah Setempat seperti Ketua Dukuh, RT, RW dan Kepala Desa sehingga keberjalanan upaya pemberdayaan khususnya dalam hal usaha jamu macan kerah ini bisa lebih baik.

Keempat, *Latency* (Pemeliharaan Pola) untuk menjaga sebuah sistem dapat berjalan sesuai pada fungsi strukturalnya. Maka, sudah menjadi tugas bersama dalam satu sistem kerja dalam kelompok Wanita Tani Tani Mulyo dan Gapoktan untuk menjaga dan memelihara pola-pola yang sudah berjalan. Dengan berjalannya pola ini menjadi sebuah dasar bagi keberhasilan suatu usaha. Pemeliharaan pola pada kelompok kerja kelompok Wanita Tani Tani Mulyo dan Gapoktan cukup berjalan baik dengan berjalan sesuai struktur fungsional baik di tingkat usaha jamu jamu macan kerah maupun pada tingkat pemasaran. Walaupun, kemampuan kelompok untuk memenuhi permintaan pasar terhadap komoditas masih kurang mampu dilakukan. Sehingga, perlu untuk membentuk suatu tata sistem struktural maupun fungsional untuk meningkatkan kinerja anggota kelompok dalam kelompok Wanita Tani Tani Mulyo dan Gapoktan, serta mendorong petani-petani lain supaya tertarik untuk bergabung dalam menerapkan proses pemberdayaan yang menggunakan sistem terpadu.